



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Page 633-647

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pendapatan Dan Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Pasca Covid-19 Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

Amrani

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara

Email: amrani@fe.uisu.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pendapatan dan Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Pasca Covid-19 Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian sebelum adanya penurunan harga karet terhadap petani di Kecamatan Galang konsumsi pangan dan konsumsi non pangan petani berkategori baik sedangkan setelah adanya penurunan harga karet konsumsi pangan dan konsumsi non pangan petani dikategorikan kurang baik, sementara penghasilan petani sebelum dan setelah adanya penurunan harga karet tetap berkategori kurang baik artinya tidak ada perubahan. Dampak adanya penurunan harga karet terhadap perubahan kondisi ekonomi petani di Kecamatan Galang, secara uji statistik memberi pengaruh yang signifikan. Hasil uji Z menunjukkan kondisi ekonomi (penghasilan, konsumsi pangan dan konsumsi non pangan) petani Kecamatan Galang mengalami penurunan dari kondisi sebelum dan setelah adanya penurunan harga karet.

Kata Kunci: *Harga Karet, Pendapatan, Pemenuhan Kebutuhan Primer*

Abstract

The purpose of this study was to analyze and determine the Impact of Changes in Rubber Prices on Income and Fulfillment of Primary Needs of Post-Covid-19 Rubber Farmers in Galang District, Deli Serdang Regency. This research uses quantitative descriptive research methods. The population in this study were the people of Galang District, Deli Serdang Regency. The results of the study before the decline in the price of rubber to farmers in Galang District food consumption and non-food consumption of farmers categorized as good while after the decline in the price of rubber food consumption and non-food consumption of farmers categorized as less good, while the income of farmers before and after the decline in the price of rubber remains categorized as less good meaning there is no change. The impact of the decline in rubber prices on changes in the economic conditions of farmers in Galang Subdistrict, statistically test gave a significant effect. The results of the Z test show that the economic conditions (income, food consumption and non-food consumption) of farmers in Galang Subdistrict have decreased from the conditions before and after the decline in rubber prices.

Keywords: Rubber Price, Income, Fulfillment of Primary Needs

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan sumberdaya alam yang kaya, pertanian menjadi sumber penghasilan bagi penduduk Indonesia. Sektor pertanian memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga nilai ekonomi yang didapatkan dapat menopang hidup masyarakat. Program pembangunan pertanian selaras dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan taraf hidupnya. Program pembangunan dapat membuka usaha pasar bagi produk pertanian dan kesempatan kerja (Nugraha dan Alamsyah, 2019).

Perekonomian Indonesia bergantung pada pertanian. Karena sektor pertanian dapat menyediakan pangan, bahan baku industri, penerimaan devisa, lapangan kerja, dan pendapatan. Rencana pembangunan pertanian jangka panjang mengupayakan pertanian yang berketahanan, canggih, dan efisien (Kotler, 2016: 81). Budidaya tanaman telah menciptakan lapangan kerja, pendapatan, dan perlindungan lingkungan. Pertanian perkebunan menghasilkan ekspor dan sumber daya mentah industri (Suwanto dan Yuke, 2010:12).

Wabah virus corona (Covid-19) telah Menyebabkan kekhawatiran besar bagi seluruh dunia karena potensinya yang telah menjadi pandemi. Seperti yang kita ketahui bahwa Covid-19 sangat menular. Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru ini dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (Covid-19). Dari data dan beberapa berita diketahui bahwa asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Pada awalnya data epidemiologi menunjukkan 66% pasien berkaitan dengan satu pasar seafood atau live market di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok. Sampel yang diambil dari pasien diteliti dengan hasil

menunjukkan adanya infeksi coronavirus, jenis betacoronavirus tipe baru, diberi nama 2019 novel Coronavirus (2019-CoV). Pada tanggal 11 Februari 2020. Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditemukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia.

Di Indonesia pemerintah mengumumkan secara resmi kasus Covid-19 pertama kalinya pada tanggal 2 maret 2020. Dalam informasi tersebut terdapat dua warga negara Indonesia yang positif Covid-19. Setelah ditelusuri bahwa dua orang warga ini telah melakukan kontak langsung dengan warga Negara Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. Pada tanggal 11 maret 2020, untuk pertama kalinya ada kasus warga meninggal diakibatkan terjangkit virus corona. Dan korban yang meninggal adalah pria berusia 59 tahun warga yang berasal dari Solo. Beliau tertular setelah menghadiri acara seminar di Bogor pada bulan Februari. (Moch Halim Sukur, 2020:4)

Pertanian sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai eksportir dan produsen pertanian terkemuka. Industri karet Indonesia telah menopang perekonomian selama beberapa dekade. Negara agraris menawarkan uang asing, lapangan kerja, sumber daya mentah industri, dan perlindungan lingkungan. Karet mempunyai kepentingan ekonomi dan strategis yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan produsen karet. Karet mudah tumbuh di lingkungan tropis Indonesia, sehingga masyarakat bergantung padanya. Karet merupakan salah satu produk pertanian unggulan Indonesia karena dapat meningkatkan perekonomian (Juliansyah dan Riyono, 2018).

Komoditi karet menjadi komoditi andalan dan memegang peranan penting dalam mendorong perekonomian masyarakat dan menumbuhkan sektor industri yang mengolah karet alam menjadi jenis barang setengah jadi maupun barang jadi seperti karet busa, ban, sepatu dan jenis barang lainnya yang secara tidak langsung dapat menyerap tenaga kerja serta meningkatkan volume ekspor. Karet alam telah sejak lama menjadi komoditi *trade mark*

Petani yang berbeda menjual produknya tiga kali, seminggu sekali, atau sebulan sekali. Harga karet berfluktuasi seiring dengan kualitasnya. Pendapatan dan kebutuhan petani karet tidak seimbang karena tidak semua masyarakat petani karet hidup lebih baik walaupun dengan luas lahan yang sama, namun terdapat perbedaan pendapatan petani karet sehingga mempengaruhi kebutuhan rumah tangga yang kini tersebar dimana-mana. mahal. diantaranya sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan, oleh karena itu uang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap petani karet.

Tanaman karet tumbuh subur pada kondisi tertentu. Pertumbuhan tanaman karet dipengaruhi oleh ketinggian tempat. Tanaman karet tidak dapat tumbuh pada ketinggian

lebih dari 600 m di atas permukaan laut. Suhu dan intensitas cahaya mempengaruhi pertumbuhan karet. Karet merupakan salah satu produk perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis. Banyak orang yang menganggap pohon karet adalah kekayaan Indonesia, oleh karena itu tidak apa-apa. Penggumpalan getah tanaman karet (lateks) menghasilkan lembaran karet, kubus, dan karet remah, yang digunakan oleh industri karet (Suwanto, 2010). Harga jual dunia mempengaruhi seluruh barang perkebunan, tidak hanya karet. Sebagian besar karet alam Indonesia diekspor, sehingga harga karet lokal sangat dipengaruhi oleh harga internasional.

Kebutuhan dasar yang disebutkan ini sedapat mungkin harus terpenuhi, namun pada kenyataannya banyak permasalahan yang sering terjadi seperti naiknya harga kebutuhan pokok khususnya kebutuhan pangan berupa beras, daging ayam, telur, minyak goreng, dan sebagainya. Naiknya bahan bakar juga mengakibatkan tarif transportasi, gas, listrik, perumahan yang mempengaruhi rendahnya daya beli masyarakat. Sehingga sebuah keluarga harus bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan yang lebih banyak. Sebagaimana kebutuhan dan keinginan harus benar sesuai syariah yang lebih mengedepankan kemaslahatan, tidak berlebihan atau mubadzir sehingga lebih berorientasi pada keseimbangan serta memperhatikan pemanfaatan anggaran dana yang wajar

Kecamatan Galang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Deliserdang. Karet merupakan pekerjaan utama yang ada dalam masyarakat Galang, karena di samping masyarakat mengelola lahan yang ada, masyarakatnya juga menyadap karet, sehingga menyadap karet tetap ada hingga saat ini. Namun ada pula yang melakukan pekerjaan lain seperti buruh di perkebunan sawit, ada pula yang bekerja di kantor petinggi atau kepala desa dan sebagainya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pendapatan dan Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Pasca Covid-19 Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan penelitian positivis yang menggunakan alat penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dan hipotesis yang telah ditetapkan untuk menguji populasi atau sampel (Sugiyono, 2018: 25). Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tujuan penelitian. Penelitian ini melibatkan warga Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Populasi penelitian berjumlah 35. Total

sampling digunakan dalam penelitian ini. Dimana populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan terkait pertanian yang dihasilkan berdasarkan data. Kuesioner yang telah disiapkan diberikan kepada responden agar mereka dapat langsung menjawab topik utama yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Petani

Menurut Soeharjo dan Patong (1984), usia yang dikatakan produktif adalah mereka yang bekerja pada usia 15 sampai dengan 55 tahun, dimana pada usia tersebut seseorang memiliki kemampuan fisik yang baik dan produktif dalam mengelola usahanya. Umur merupakan salah satu faktor penting menentukan keberhasilan kegiatan petani dalam mengelola usahataniya mengadopsi teknologi terbaru dalam bidang pertanian. Untuk lebih jelasnya jumlah petani sampel berdasarkan kelompok umur di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 1 Jumlah Petani Menurut Kelompok Umur Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

No	Kelompok umur	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1	38 – 43	5	14,29
2	44 – 49	8	22,86
3	50 – 55	9	25,71
4	56 – 61	7	20
5	62 – 67	4	11,43
6	68 – 73	2	5,71
	Jumlah	35	100

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa petani responden yang paling banyak adalah pada kelompok umur 50 – 55 tahun yaitu sebanyak 9 orang dengan presentase (25,71%) dan paling sedikit adalah pada kelompok umur 68 – 73 tahun yaitu sebanyak 2 orang dengan presentase (5,71%). Rata-rata umur petani adalah 53 tahun. Menurut Hernanto (1991) usia produktif berada pada usia 15-64 tahun.

Tingkat Pendidikan Petani

Menurut Hernanto (1989), pendidikan mempengaruhi berpikir, menerima, dan mencoba ide-ide baru. Semakin berpendidikan seorang petani, maka pola pikirnya akan semakin maju dan mampu menerapkan teknologi pada usaha peternakannya untuk meningkatkan produksi, baik kualitas maupun kuantitas. Tabel berikut menunjukkan contoh sekolah formal:

Tabel 2 Jumlah Petani Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

No	Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1	Tidak sekolah	3	8,57
2	SD	14	40
3	SMP	11	31,43
4	SMA	7	20
		35	100

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan petani responden masih tergolong rendah yaitu SD dengan jumlah sebesar 14 orang (40%), sedangkan SMP sebesar 11 orang (31,43%) dan tamatan SMA sebesar 7 orang (20%). Hal ini akan mempengaruhi terhadap pola pikir dan perilaku dalam menerima dan menerapkan suatu inovasi serta kemampuan mengembangkan usahatani yang mereka kerjakan. Sehingga keseluruhan tingkat pendidikan petani di daerah penelitian dapat dikatakan cukup rendah sehingga sangat mempengaruhi dalam penerimaan teknologi terbaru di bidang pertanian.

Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi keberhasilan pertanian. Petani akan memenuhi lebih banyak kebutuhan dengan lebih banyak anggota keluarga. Selain itu, anggota keluarga dapat bekerja membantu kepala keluarga dalam berbagai tugas pertanian. Lihat tabel untuk informasi :

Tabel 3 Jumlah Petani Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

No	Jumlah tanggungan	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1	1	4	11,43
2	2	11	31,43
3	3	9	25,71
4	4	8	22,86
5	5	3	8,57
6	6	0	0
	Total	35	100

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2023

Tabel di atas menggambarkan bahwa rumah tangga pertanian mempunyai 1-6 tanggungan. Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 11 orang petani (31,43%) yang mempunyai tanggungan keluarga terbanyak sebanyak 2 orang. Tiga orang petani (8,57%) merupakan tanggungan keluarga terkecil dari 5 orang. Rata-rata keluarga mempunyai 3 orang tanggungan. Hasyim (2006) menyatakan bahwa tanggungan

keluarga harus dipertimbangkan ketika menilai pendapatan untuk memenuhi permintaan. Banyaknya tanggungan keluarga akan mendorong petani untuk melakukan berbagai hal, terutama untuk mencari dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman dalam berusahatani merupakan suatu hal yang bermanfaat bagi petani dalam mengambil keputusan dan resiko yang dihadapi dalam mengelola usahatannya untuk masa yang akan datang. Meskipun pengalaman menentukan peningkatan produksi tetapi bila umur masuk dalam kategori tidak produktif maka produktifitas yang dihasilkan juga tidak optimal. Untuk lebih jelasnya pengalaman berusahatani dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4 Jumlah Petani Menurut Pengalaman Berusahatani Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
	8 – 11	5	14,29
	12 – 15	8	22,86
	16 – 19	10	28,57
	20 – 23	7	20
	24 – 27	3	8,57
	28 – 31	2	5,71
	Total	35	100

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2023

Dari Tabel di atas bahwa jumlah petani terbanyak dengan pengalaman berusahatani pada kisaran 16-19 tahun dengan jumlah 10 orang (28,57%), dan jumlah petani dengan pengalaman terlama yaitu rentang 28 –31 tahun dengan jumlah 2 orang (5,71%). Selanjutnya dilihat dari rata-rata pengalaman berusahatani adalah 17 tahun. Dari angka di atas terlihat bahwa petani di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang tergolong pada petani yang sudah berpengalaman dan umumnya pengalaman diperoleh petani secara turun menurun.

Pekerjaan Petani

Keadaan ekonomi suatu keluarga petani akan mempengaruhi keinginannya untuk mencari pekerjaan yang lain untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Banyaknya jumlah keluarga dan tanggungan keluarga juga akan mempengaruhi keluarga petani untuk mencari pendapatan tambahan untuk memenuhi keluarga petani. Jumlah dari petani yang mempunyai pekerjaan sampingan sebanyak 18 orang. Adapun jenis

pekerjaan yang dilakukan adalah seperti kados, aparat Kecamatan, pedagang, warung, bengkel, nelayan, depot air, jasa cuci motor, konter pulsa, pangkas rambut, jualan sayuran dan penjahit.

Luas Lahan Petani Responden

Luas lahan petani merupakan salah satu faktor penentu tingkat produktifitas hasil panen, semakin besar kepemilikan lahan, maka semakin luas areal yang bisa ditanami karet, sehingga nantinya diharapkan semakin tinggi tingkat produktifitas hasil panen. Untuk lebih jelasnya sebaran luas lahan yang dimiliki oleh petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5 Jumlah Petani Menurut Luas Lahan di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Tahun 2023

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
	1 - 1,8	6	17,14
	1,9 - 2,7	7	20
	2,8 - 3,6	8	22,86
	3,7 - 4,5	6	17,14
	4,6 - 5,4	6	17,14
	5,5 - 6,3	2	5,71
	Total	35	100

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel di atas, luas lahan yang dimiliki petani responden pada kisaran 2,8 – 3,6 Ha yaitu sebanyak 8 orang petani (22,86%) dan lahan yang lebih luas yaitu kisaran 5,5 – 6,3 Ha dimiliki petani lebih sedikit yaitu sebanyak 2 orang (5,71%). Rata – rata luas lahan petani adalah sebesar 3,17 Ha.

Kondisi Ekonomi Petani Sebelum dan Pasca Covid-19 di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Penghasilan Petani di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Penghasilan petani merupakan salah satu indikator untuk mengukur terjadinya pelemahan ekonomi. Semakin turun penghasilan petani sesudah adanya penurunan harga karet maka bisa dikatakan bahwa terdapat perubahan pada pelemahan ekonomi petani. Untuk lebih jelasnya perbedaan penghasilan petani sebelum dan setelah adanya penurunan harga karet dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 6 Rata-Rata Nilai Skor Penghasilan Petani Sebelum Dengan Pasca Covid-19
Tahun 2023

No	Indikator	Nilai Skor			
		Sebelum Penurunan Harga Karet	Kategori	Pasca Covid- 19	Kategori
1	Penghasilan usahatani karet	2,94	Baik	1,94	Kurang Baik
2	Penghasilan pekerjaan sampingan	1,46	Kurang Baik	1,29	Kurang Baik
	Total		Kurang Baik	3,23	Kurang Baik

Sumber: Data primer yang diolah, Tahun 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum harga karet turun, rata-rata skor pendapatan usahatani karet adalah 2,94, dengan pendapatan dari karet berkisar antara Rp3.000.000,- hingga Rp4.999.999 dalam kategori Baik, dan rata-rata skor pendapatan dari pekerjaan sampingan adalah 1,46, dengan pendapatan dari karet berkisar > Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 2.999.999 dengan kategori Kurang Baik. Nilai rata-rata pendapatan usahatani karet sebesar 4,4 menunjukkan bahwa pendapatan petani masyarakat Buruk sebelum harga karet anjlok.

Setelah harga karet turun, rata-rata skor pendapatan usahatani karet adalah 1,94, dengan pendapatan dari karet berkisar >Rp. 1.000.000 hingga Rp. 2.999.999 pada kelompok Miskin, sedangkan rata-rata skor pendapatan pekerjaan sampingan sebesar 1,29. Pendapatan dari karet < Rp 1.000.000,- menempatkannya pada kategori Buruk. Skor rata-rata pendapatan sampingan petani mengalami penurunan menjadi 3,23 yang tergolong Buruk. Menurut penelitian, nilai skor tersebut telah berkurang karena situasi ekonomi petani karet.

Tabel di atas menunjukkan bahwa 1 kategori mengalami perubahan dari baik menjadi buruk dan 1 kategori mengalami sedikit perubahan skor namun tetap buruk. Pendapatan dari usaha tani karet masih kurang baik, namun pendapatan dari pekerjaan sampingan telah berubah. Akibat turunnya harga karet, pendapatan petani menurun.

Harga karet sebelum Covid dan Pasca Covid-19

Sejak akhir 2020, harga karet alam relatif terus membaik, meski sangat fluktuatif. Sejak itu pula, harga karet rata-rata di atas Rp9.000 per kg untuk karet olahannya yang berkualitas KKK 60 persen. Rata-rata Petani bisa menjual 120 kg karet per minggu dari dua hektare kebun karetnya. Pasca Covid-19 harga karet mencapai Rp. 21.000.- Naiknya harga KKK 100 persen juga diikuti naiknya juga harga karet kualitas lainnya mulai dari 40-

90 persen. Harga KKK 90 persen dibandrol Rp 18.833 per kg, KKK 80 persen dibandrol harga Rp 16.740 per kg.

Dampak Penurunan Harga Karet Terhadap Konsumsi Pangan Petani Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang

Konsumsi pangan petani merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pelemahan ekonomi, menurunnya konsumsi pangan petani maka dikatakan bahwa berkurangnya gizi yang dikonsumsi petani dan berdampak semakin melemahnya ekonomi petani tersebut. Untuk melihat tingkat konsumsi pangan petani sebelum dan setelah adanya penurunan harga karet dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 7 Rata-Rata Nilai Skor Konsumsi Pangan Petani Sebelum Dengan Setelah Adanya Penurunan Harga Di Daerah Penelitian Tahun 2023

No	Indikator	Nilai Skor			
		Sebelum Penurunan Harga Karet	Kategori	Pasca Covid-19	Kategori
1	Penghasilan usahatani karet	2,94	Baik	1,94	Kurang Baik
2	Penghasilan pekerjaan sampingan	1,46	Kurang Baik	1,29	Kurang Baik
	Total		Kurang Baik	3,23	Kurang Baik

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2023

Sebelum harga Karet turun, bahan pokok, lauk pauk dan sayur mayur, minyak nabati dan energi untuk memasak, komponen minuman, dan bahan tembakau rata-rata berada pada angka 3,09–3,26 dengan kondisi Tidak Sulit. Kategori bagus. Nilai rata-rata konsumsi pangan petani adalah 16,03 yang menunjukkan bahwa dalam kondisi Baik sebelum harga karet turun. Setelah harga karet turun, bahan makanan pokok, lauk pauk dan sayur mayur, minyak nabati dan energi untuk memasak serta bahan tembakau berkisar antara 2,09 hingga 2,37 dengan kondisi Sulit dalam kategori Kurang Baik, dan bahan minuman rata-rata 3,20 dengan kondisi Tidak Sulit dalam kategori Baik. Rata-rata peringkat konsumsi pangan petani turun menjadi 12,14 sehingga masuk dalam kategori Buruk. Nilai skor tersebut telah berkurang karena situasi ekonomi petani karet, menurut penelitian.

Dari tabel di atas, bahan pangan pokok, lauk pauk dan sayuran, minyak nabati dan energi untuk memasak, serta bahan tembakau mengalami perubahan skor dari baik menjadi buruk. Satu kategori mengalami sedikit perubahan namun tetap berada pada

kategori baik. Kelompok positif meliputi bahan minuman (kopi, teh, gula), sedangkan kelompok buruk meliputi bahan makanan pokok, lauk pauk dan sayur mayur, minyak nabati dan energi memasak, serta bahan tembakau. Konsumsi pangan petani menurun karena turunnya harga karet.

Konsumsi Non Pangan Petani di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Akibat Turunnya Harga Karet. Indikator utama pelemahan ekonomi adalah konsumsi non-makanan yang dilakukan petani. Jika kebutuhan konsumsi non-makanan petani turun, perekonomian mereka melemah. Tabel berikut membandingkan konsumsi pangan petani sebelum dan sesudah penurunan harga karet:

Tabel 8 Rata-Rata Nilai Skor Konsumsi Non Pangan Petani Sebelum Dengan Setelah Adanya Penurunan Harga Di Daerah Penelitian Tahun 2023

No	Indikator	Nilai Skor			
		Sebelum Penurunan Harga Karet	Kategori	Pasca Covid-19	Kategori
1	Biaya pendidikan anak	3,28	Baik	2,28	Kurang Baik
2	Pembayaran listrik (PLN)	3,08	Baik	2,08	Kurang Baik
3	Kebutuhan kebersihan untuk individu keluarga	3,23	Baik	3	Kurang Baik
4	Kebutuhan barang-barang elektronik	2,83	Baik	1,86	Kurang Baik
5	Kebutuhan barang-barang transportasi	2,66	Baik	1,8	Kurang Baik
6	Kebutuhan renovasi rumah tempat tinggal	2,86	Baik	1,86	Kurang Baik
	Jumlah	17,37	Baik	12,88	Kurang Baik

Sumber: Data primer yang diolah, Tahun 2023

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum adanya penurunan harga karet rata-rata skor biaya pendidikan anak, pembayaran listrik (PLN), kebutuhan kebersihan untuk individu keluarga, kebutuhan barang-barang elektronik, kebutuhan barang-barang transportasi, kebutuhan renovasi rumah tempat tinggal yaitu berkisar 2,66 – 3,28 dengan keadaan Tidak Sulit masuk dalam kategori Baik. Selanjutnya dilihat dari rata-rata jumlah skor konsumsi non pangan petani adalah sebesar 18,02 dari jumlah nilai tersebut dapat kita jelaskan bahwa keadaan konsumsi pangan petani masyarakat sebelum adanya penurunan harga karet masuk kedalam kategori Baik.

Pasca harga karet turun, nilai rata-rata belanja pendidikan anak, pembayaran listrik (PLN), barang elektronik, barang angkut, dan renovasi rumah tinggal adalah 1,8–2,28, dengan kondisi sulit masuk. Kategori buruk dan rata-rata skor kebersihan keluarga adalah 3, dengan Tidak Sulit menjadi Baik. Skor rata-rata konsumsi non pangan petani mengalami penurunan menjadi 12,88 yang tergolong Buruk. Menurut penelitian, nilai skor tersebut telah berkurang karena situasi ekonomi petani karet. Tabel 13 menunjukkan bahwa 5 kategori mengalami penurunan peringkat dari baik menjadi buruk, sedangkan 1 kategori mengalami sedikit penurunan namun tetap baik. Kebutuhan kebersihan keluarga (sabun mandi, sabun cuci, pasta gigi, dan sampo) mengalami perubahan namun tetap baik, sedangkan biaya pendidikan anak, pembayaran listrik (PLN), barang, elektronik, transportasi, dan kebutuhan renovasi rumah semakin memburuk. Sejak harga karet turun, permintaan konsumsi non-makanan petani pun menurun.

Perbedaan Kondisi Penghasilan, Konsumsi Pangan dan Konsumsi Non Pangan Petani Karet Sebelum dan Pasca Covid-19

Hasil penelitian yang dilakukan secara keseluruhan untuk melihat dampak kondisi ekonomi petani pada kondisi sebelum dan setelah adanya penurunan harga karet. Hasil analisis menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test terhadap kondisi pelemahan ekonomi masyarakat petani responden di Kecamatan Galang yaitu Z hitung sebesar -5,216 yang lebih kecil dari harga Z tabel sebesar -1,65 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti diperolehnya keputusan untuk menolak hipotesis nol (H_0) atau menerima hipotesis alternatif (H_a), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penurunan harga karet berpengaruh terhadap perubahan kondisi ekonomi petani di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

Evaluasi

Sesuai dengan penelitian Yulfita Aini dan Wardatul Jannah (2016) mengenai pengaruh turunnya harga karet mentah terhadap daya beli masyarakat Kecamatan Galang. Penelitian ini menguji validitas dan ketergantungan hipotesis. Kajian regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara anjloknya harga karet mentah dengan daya beli masyarakat pada pasar tradisional di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang sebesar 0,529 atau 52,9%. Peneliti menyarankan masyarakat Kecamatan Pasir Jaya meningkatkan kualitas bahan baku

karet untuk menaikkan harga pasar atau mencari profesi lain untuk menambah pendapatan.

Perbedaan Kondisi Penghasilan Petani Karet Sebelum dan Pasca Covid-19 Penurunan Harga Hasil uji terhadap perubahan kondisi penghasilan sebelum dan setelah adanya penurunan harga karet menghasilkan Z hitung sebesar -5,377 yang lebih kecil dari harga Z tabel sebesar -1,65 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti diperoleh keputusan untuk menolak hipotesis nol (H_0) atau menerima hipotesis alternatif (H_a), dengan demikian dapat dikatakan bahwa penurunan harga karet berpengaruh terhadap perubahan kondisi penghasilan masyarakat tani di Kecamatan Galang. Dari kondisi penghasilan yang terjadi penurunan penghasilan masyarakat karena adanya turunnya harga karet sehingga masyarakat tani kurang mampu membeli pupuk dan melakukan pemupukan tepat waktu, sehingga produksi dari tanaman menurun yang akan menyebabkan penghasilan juga menurun.

Perbedaan Kondisi Konsumsi Pangan Petani Karet Sebelum dan Pasca Covid-19. Hasil uji terhadap perubahan kondisi konsumsi pangan petani sebelum dan setelah adanya penurunan harga karet menghasilkan Z hitung sebesar -5,375 yang lebih kecil dari harga Z tabel sebesar -1,65 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ Hal ini berarti diperoleh dari keputusan untuk menolak hipotesis nol (H_0) atau menerima hipotesis alternative (H_a), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penurunan harga karet berpengaruh terhadap perubahan kondisi konsumsi pangan petani di Kecamatan Galang. Dan kondisi konsumsi pangan petani terjadi penurunan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mengkonsumsi karbohidrat, protein, sayuran atau dengan ditambah bahan tembakau hal ini disebabkan terjadinya penurunan harga karet yang begitu signifikan sehingga para petani kesulitan untuk memenuhinya.

Perbandingan Konsumsi Non Pangan Petani Karet Sebelum dan Sesudah Penurunan Harga Covid-19 Perubahan keadaan non pangan petani sebelum dan sesudah penurunan harga karet menghasilkan Z sebesar -5,304, jauh lebih rendah dibandingkan harga Z tabel sebesar -1,65 pada $\alpha = 0,05$. Penurunan harga tersebut berdampak pada konsumsi non petani pada masyarakat pertanian di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang karena diambil pilihan untuk menolak hipotesis nol (H_0) atau menganut hipotesis alternatif (H_a). Konsumsi non pangan petani bergantung pada pendapatan. Ketika pendapatan menurun, pembelian barang dan jasa menjadi lebih sulit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum adanya penurunan harga karet terhadap petani di Kecamatan Galang konsumsi pangan dan konsumsi non pangan petani berkategori baik sedangkan setelah adanya penurunan harga karet konsumsi pangan dan konsumsi non pangan petani dikategorikan kurang baik, sementara penghasilan petani sebelum dan setelah adanya penurunan harga karet tetap berkategori kurang baik artinya tidak ada perubahan.

Dampak adanya penurunan harga karet terhadap perubahan kondisi ekonomi petani di Kecamatan Galang, secara uji statistik memberi pengaruh yang signifikan. Hasil uji Z menunjukkan kondisi ekonomi (penghasilan, konsumsi pangan dan konsumsi non pangan) petani Kecamatan Galang mengalami penurunan dari kondisi sebelum dan setelah adanya penurunan harga karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Garry & Kotler. (2016). Principles of Marketing . Edisi 14, Global Edition. Pearson Educatio
- Juliansyah, H dan Riyono, A. 2018. Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal. 1(2) : 65-72
- Sumarni, Murti dan John Suprihanto, 2014, Pengantar Bisnis Dasar Dasar Ekonomi Perusahaan, Liberty, Yogyakarta.
- Malau, Harman. 2017. Manajemen Pemasaran. Teori dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional Sampai Era Modernisasi Global. Bandung : Alfabeta
- Santoso, Imam. 2010. Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting). Buku Satu. Refika Aditama. Bandung.
- Mankiw, N. Gregory. 2012. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Salemba Empat
- Suwarto. 2010. Budidaya Tanaman Unggulan Perkebunan. Jakarta : Penebar Swadaya
- Moch Halim Sukur, Et.Al, "Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan" Dalam Jurnal Inicio Legis, 1(1) Oktober 2020.
- M.L Jhingan, "Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan", (Padang : Pt. Raja Grafindo, 2003)
- Nurul Jannah, "Ekonomi Moneter dan Keuangan Islam", (Medan : Diktat FEBI UINSU, 2020).

- Nugraha, I, S dan Alamsyah, A. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban Kecamatan Batanghari Leko, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Indonesia*. 24(2): 93-100
- N.Gregory Mankiw, "Teori Makro Ekonomi", (Jakarta : Erlangga, 2006)
- Prathama Rahardja, Mandala Manurung," Teori Ekonomi Makro", (Jakarta : Lp, FeUi,2010)
- T. Gilarso, "Pengantar Ilmu Ekonomi Makro," (Yogyakarta: Kanisius, 2002)
- Reza Niarsah (2017). Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Di Desa Kayu Besi Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka. Universitas Bangka Belitung Fakultas Pertanian Perikanan Dan Biologi Jurusan Agribisnis Balunijuk
- Kotler, P. 2016. *Menejemen Pemasaran*. Erlangga. Jakarta
- Rozalinda, "Ekonomi Islam Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi", (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015)
- Jeratallah Aram Dani And Yogi Mediantara, "Covid-19 Dan Perubahan Komunikasi Sosial" Dalam *Communication Journal*, Vol 3 No. 1,2020,94-102,
- Kamalia, Mekanisme Penetapan Harga Dalam Pandangan Ekonomi Islam, Skripsi, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim (iau, 2011)
- Suwarto, Yuke Octavianty. 2010. *Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Yaniar Tri Hardiyanti 2016. Dampak penurunan harga karet terhadap pendapatan dan kaitannya dengan kemampuan daya beli petani di desa seri kembang iii kabupaten ogan ilir. Program studi agribisnis fakultas pertanian universitas sriwijaya
- REZA NIARSAH. 2017. Dampak Perubahan Harga Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Primer Petani Karet Di Desa Kayu Besi Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka. Universitas Bangka Belitung Fakultas Pertanian Perikanan Dan Biologi Jurusan Agribisnis Balunijuk 2017